



Penerapan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Membaca Siswa Kelas IV SD Inpres Oesapa Kecil 1 Tahun Ajaran 2023/2024

Anita Evan Natu¹, Julhidayat Muhsam², Fenny Tanalinal Khasna³

¹Program Studi PGSD, Universitas Muhammadiyah Kupang, Indonesia
Email: fennytanalinal@gmail.com

Article History

Published :
05 Maret 2024

Kata Kunci:

Reciprocal Teaching,
kemampuan membaca,
Penelitian Tindakan Kelas

Keywords:

Reciprocal Teaching,
reading skill, Classroom
action research

Abstrak .Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi penerapan model pembelajaran Reciprocal Teaching dalam meningkatkan kemampuan pemahaman membaca peserta didik kelas IV di SD Inpres Oesapa Kecil 1 pada tahun ajaran 2023/2024. Model pembelajaran ini dipilih karena menekankan strategi interaktif yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran membaca. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian terdiri dari 33 peserta didik kelas IV yang dipilih secara purposif dari satu kelas di SD Inpres Oesapa Kecil 1. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data meliputi tes pemahaman membaca dan lembar observasi. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Reciprocal Teaching efektif dalam meningkatkan kemampuan pemahaman membaca peserta didik. Terdapat peningkatan yang signifikan dari siklus pertama ke siklus kedua, yang terlihat dari hasil tes pemahaman membaca dan observasi terhadap aktivitas peserta didik selama pembelajaran. Peserta didik menunjukkan peningkatan kemampuan dalam merumuskan pertanyaan, menjelaskan, mengklarifikasi, dan merangkum teks bacaan. Kesimpulannya, model pembelajaran Reciprocal Teaching dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan kemampuan pemahaman membaca peserta didik kelas IV di SD Inpres Oesapa Kecil 1. Implikasi penelitian ini memberikan rekomendasi bagi guru dan pihak sekolah untuk mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran ini dalam konteks pembelajaran membaca di sekolah dasar.

Abstract : This study aims to investigate the application of the Reciprocal Teaching learning model in improving the reading comprehension skills of fourth grade students at SD Inpres Oesapa Kecil 1 in the 2023/2024 academic year. This learning model was chosen because it emphasizes interactive strategies that involve students actively in the reading learning process. The research method used was Classroom Action Research (PTK) with a qualitative approach. The research subjects consisted of 33 fourth grade students who were purposively selected from one class at SD Inpres Oesapa Kecil 1. The research was conducted in two cycles, where each cycle consisted of planning, action implementation, observation, and reflection stages. The instruments used to collect data included reading comprehension tests and observation sheets. Data analysis was conducted using qualitative descriptive analysis technique, including data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the application of Reciprocal Teaching learning model was effective in improving students' reading comprehension ability. There was a significant improvement from the first cycle to the second cycle, which can be seen from the reading comprehension test results and observations of learners' activities during learning. Learners showed improvement in their ability to formulate questions, explain, clarify and summarize the reading text. In conclusion, the Reciprocal Teaching learning model can be an effective alternative in improving the reading comprehension skills of fourth grade students at SD Inpres Oesapa Kecil 1. The implications of this study provide recommendations for teachers and schools to consider using this learning model in the context of reading learning in elementary schools.

This is an open access article
under the **CC-BY-SA** license



1. PENDAHULUAN

Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0 menuntut penyesuaian kurikulum untuk menjawab tantangan global dengan memanfaatkan akses internet. Pembelajaran adalah interaksi antara guru dan peserta didik dalam lingkungan belajar (Aziz, 2020). Pendidikan berperan dalam membentuk proses belajar sepanjang hayat yang mencakup seluruh aspek kehidupan dan semua lapisan masyarakat (Suardi, 2019). Setiap satuan pendidikan perlu merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran yang efektif sesuai perkembangan dunia pendidikan di abad ke-21. Abad ke-21 menjadi faktor penting dalam pembangunan suatu negara. Sistem pendidikan nasional dihadapkan pada tantangan kompleks untuk menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang mampu bersaing di era global. Penguasaan keterampilan abad ke-21, yang diperoleh melalui pendidikan, sangat penting dalam menghadapi tantangan teknologi (Chu, 2021). Program ini mendorong pengembangan kurikulum yang lebih inklusif dan kreatif, seperti Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan bagi guru dalam memilih perangkat ajar sesuai kebutuhan dan minat peserta didik (Kemdikbud, 2022). Konsep Merdeka ini selaras dengan cita-cita Ki Hajar Dewantara, yang menekankan pembelajaran bebas dan mandiri (Vhalery et al., 2022). Merdeka Belajar lahir sebagai respons terhadap tantangan di dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan sumber daya manusia (Baro'ah, 2020). Inti dari Merdeka Belajar adalah kemerdekaan berpikir bagi guru dan siswa, yang mendorong eksplorasi pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam lingkungan sekitar. Di jenjang Sekolah Dasar (SD), Kurikulum Merdeka dikenal dengan sebutan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila), yang bertujuan mengembangkan potensi anak secara utuh, baik kognitif, afektif, psikomotorik, maupun sosial-emosional (Kemendikbudristek, 2020).

Mata pelajaran Bahasa Indonesia menjadi dasar dalam kemampuan literasi, yang meliputi membaca, berpikir, dan berkomunikasi. Susanto (2018) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD adalah mengembangkan kepribadian dan wawasan siswa, serta meningkatkan kemampuan berbahasa dan membaca. Literasi menjadi indikator kemajuan anak-anak Indonesia dan membantu mereka menjadi komunikator serta pemikir kritis-kreatif. Membaca adalah proses komunikasi kompleks yang bertujuan memahami pesan penulis melalui bahasa tulis. Tarigan (2017) menyatakan bahwa membaca adalah aktivitas untuk memahami makna teks. Berdasarkan observasi di SD Inpres Oesapa Kecil 1, kelas IV mengalami kesulitan dalam memahami bacaan. Meskipun guru telah memberikan wacana, siswa belum mampu menentukan topik dan isi bacaan, serta kurang aktif dalam menyimpulkan. Hal ini disebabkan oleh belum diterapkannya model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, sehingga mereka menjadi pendengar pasif. Nilai aspek membaca Bahasa Indonesia pada kelas IV masih banyak yang belum mencapai KKM 70. Reciprocal Teaching adalah model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan melibatkan mereka dalam mempelajari dan menjelaskan materi kepada teman sekelas (Marlina, 2018). Model ini juga mendorong siswa mengembangkan keterampilan merangkum, bertanya, mengklarifikasi, dan memprediksi bacaan (Huda, 2019). Penelitian Suteni (2016) menunjukkan bahwa Reciprocal Teaching efektif meningkatkan hasil belajar, dengan rata-rata nilai kelas eksperimen mencapai 82,444 dibandingkan dengan kelas kontrol sebesar 74,929.

Berdasarkan latar belakang ini, penelitian ini berjudul: Penerapan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Membaca Siswa Kelas IV SD Inpres Oesapa Kecil 1 Tahun Ajaran 2023/2024.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang merupakan proses reflektif di mana guru mengumpulkan data empiris untuk meningkatkan praktik pengajaran. Menurut Suyanto (2017), PTK adalah bentuk penelitian reflektif yang bertujuan memperbaiki atau meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara profesional. Penelitian ini dilakukan secara bersiklus melalui empat tahap: Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, dan Refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Oesapa Kecil 1, yang terletak di Jalan Samratulangi, Kelurahan Oesapa Barat, Kecamatan Kelapa Lima, Kabupaten Kupang. Penelitian dilakukan pada kelas IV selama semester genap tahun ajaran 2024.

Penelitian ini mengikuti model PTK Kemmis dan McTaggart, sebagaimana dijelaskan oleh Arikunto (2017), yang terdiri dari empat tahap: Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, dan Refleksi. Pada tahap Perencanaan Tindakan, peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk pelaksanaan penelitian. Ini mencakup skenario pembelajaran, penyusunan perangkat pembelajaran, dan instrumen penelitian. Persiapan termasuk mengajukan izin penelitian kepada kepala sekolah, menetapkan kelas dan bidang studi yang akan dikaji, menyusun modul pembelajaran dengan model Reciprocal Teaching, mempersiapkan lembar aktivitas siswa dan lembar observasi aktivitas belajar siswa. Selain itu, peneliti

mempersiapkan alat peraga, menentukan kelompok belajar yang heterogen, serta mempersiapkan soal tes akhir beserta rubrik penilaiannya.

Tahap Pelaksanaan Tindakan dimulai dengan proses pembelajaran menggunakan model Reciprocal Teaching. Pada siklus pertama, kegiatan pembelajaran diawali dengan salam, doa, pengecekan kehadiran, pengaturan kelas, dan memberikan apresiasi kepada siswa. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan mengarahkan siswa untuk membaca teks tertentu. Dalam kegiatan inti, siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok kecil, masing-masing dengan buku cerita untuk dibaca, membuat pertanyaan, dan berdiskusi. Perwakilan kelompok kemudian mempresentasikan hasil diskusi, dan kelompok lain diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan atau bertanya. Guru memberikan penegasan hasil diskusi, soal latihan, dan meminta siswa menyimpulkan materi. Kegiatan diakhiri dengan penutupan di mana guru menyimpulkan materi dan memberikan informasi mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.

Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan untuk memantau aktivitas siswa dan guru. Observasi ini penting sebagai dasar untuk refleksi dan perbaikan tindakan pada siklus berikutnya. Refleksi dilakukan untuk menganalisis dan mengevaluasi data, menentukan apakah tindakan sudah mencapai kriteria keberhasilan, dan merencanakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Prosedur penelitian berlanjut ke Siklus II, di mana tahap perencanaan tindakan kembali dilakukan dengan melibatkan diskusi antara guru dan peneliti. Pada siklus kedua, proses pembelajaran tetap menggunakan model Reciprocal Teaching dengan penyesuaian berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama. Observasi kembali dilakukan untuk menilai aktivitas guru dan siswa, serta memastikan proses pembelajaran sesuai rencana. Refleksi pada siklus kedua digunakan untuk mengevaluasi pelaksanaan tindakan dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa.

Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan angket. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas siswa dan kinerja guru selama pembelajaran. Menurut Arikunto (2017), observasi adalah teknik pengumpulan data dengan pengamatan langsung terhadap subjek, peristiwa, dan kondisi yang diteliti. Tes digunakan untuk mengukur penguasaan siswa terhadap materi dengan tes tertulis dan lisan. Angket digunakan untuk mengumpulkan data mengenai tanggapan siswa terhadap model pembelajaran dengan memberikan pertanyaan tertulis.

Data dari observasi, tes, dan angket dianalisis secara deskriptif dengan perhitungan persentase. Validitas perangkat pembelajaran dan efektivitas tindakan diukur berdasarkan hasil analisis tersebut. Validasi perangkat pembelajaran dilakukan dengan rumus tertentu untuk menghitung persentase kelayakan, yang diinterpretasikan sesuai kriteria. Hasil observasi aktivitas guru dan siswa dihitung dengan rumus serupa untuk menilai efektivitas pembelajaran. Tes kemampuan membaca dianalisis dengan menghitung persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar, dan hasilnya diinterpretasikan berdasarkan kriteria penilaian.

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah peningkatan kemampuan pemahaman membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, ditandai dengan pencapaian nilai rata-rata di atas KKM 70 oleh lebih dari 75% siswa. Kriteria penilaian meliputi lima kategori: Sangat Baik, Baik, Cukup, Kurang, dan Sangat Kurang, dengan rentang skor dari 0% hingga 100%. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, khususnya dalam meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa melalui penerapan model Reciprocal Teaching.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV SD Inpres Oesapa Kecil 1, Kelurahan Oesapa Barat, Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang, Provinsi NTT, pada 27-31 Mei 2024. Sekolah ini memiliki fasilitas yang baik, termasuk 18 ruang kelas, ruang kepala sekolah, perpustakaan, ruang tata usaha, 7 WC, dan gudang penyimpanan. Ruang kelas IV yang digunakan cukup luas untuk 33 siswa, terdiri dari 15 laki-laki dan 18 perempuan. Fasilitas di ruang kelas mencakup meja dan kursi untuk guru, papan tulis, lemari buku, serta kipas angin. Suasana ruang kelas sangat mendukung kelancaran proses pembelajaran. Validasi perangkat pembelajaran bertujuan untuk mendapatkan umpan balik dan saran perbaikan. Perangkat dan instrumen divalidasi oleh dua guru dari SD Inpres Oesapa Kecil 1. Hasil validasi menunjukkan bahwa semua perangkat pembelajaran termasuk ATP, Modul Ajar, LKPD, Soal Evaluasi, dan angket telah memenuhi kriteria kualitas yang sangat baik. Revisi dilakukan berdasarkan masukan dari validator untuk meningkatkan kualitas perangkat.

a. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas IV SD Inpres Oesapa Kecil 1 melalui topik Memahami Bacaan.

Penelitian dilakukan dalam dua siklus, masing-masing dengan dua pertemuan berdurasi 2x35 menit, dengan fokus pada materi Membaca Cerita dan Memahami Bacaan.

Pengamatan awal menunjukkan bahwa aktivitas siswa cenderung pasif dan keterlibatan guru dalam memberikan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan keterampilan mereka masih kurang. Masalah ini berakibat pada rendahnya partisipasi siswa dan ketergantungan pada satu model pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan ini, peneliti menerapkan model Reciprocal Teaching yang dirancang untuk meningkatkan keaktifan dan keterampilan siswa. Model ini memberi siswa kesempatan untuk menentukan fokus pembelajaran dan mengembangkan keterampilan melalui diskusi kelompok.

Selama siklus I, peneliti memulai dengan memberikan salam, memeriksa kehadiran, dan memberikan motivasi kepada siswa. Materi pembelajaran dibagikan untuk dibaca dan dipahami. Siswa dibagi dalam kelompok untuk mendiskusikan LKPD yang diberikan, dan setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. Peneliti kemudian memberikan tugas membaca untuk pertemuan berikutnya dan menutup kegiatan dengan menyimpulkan materi, mengevaluasi pemahaman melalui tanya jawab, serta memberikan tugas tambahan.

Pada pertemuan berikutnya, peneliti memulai dengan menyapa siswa, memeriksa kehadiran, dan menjelaskan tujuan pembelajaran. Materi dari pertemuan sebelumnya diulang untuk membantu siswa mengingat. Siswa dibagi dalam kelompok yang sama untuk mendiskusikan LKPD dengan bahan bacaan yang sama. Ketua kelompok mempresentasikan hasil diskusi, diikuti oleh sesi tanya jawab dan umpan balik dari kelompok lain. Siswa kemudian menjelaskan kembali bahan bacaan secara individu untuk menilai pemahaman mereka. Peneliti memberikan tanggapan mengenai pelaksanaan model Reciprocal Teaching, meminta siswa mengerjakan soal evaluasi untuk mengukur pemahaman mereka, dan mengumpulkan angket respon siswa terhadap model pembelajaran serta kemampuan pemahaman membaca. Kegiatan diakhiri dengan kesimpulan bersama dan doa.

Hasil pengamatan menunjukkan adanya peningkatan dalam pelaksanaan siklus ini. Namun, beberapa siswa masih merasa malu saat mempresentasikan hasil kerja kelompok, yang perlu diperhatikan dalam siklus berikutnya. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas IV SD Inpres Oesapa Kecil 1 dengan menerapkan model pembelajaran Reciprocal Teaching. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas peneliti dan peserta didik selama proses pembelajaran menggunakan instrumen observasi aktivitas guru dan siswa. Adapun hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus I terdapat pada gambar 1.



Gambar 1. Diagram Hasil Observasi Aktivitas Guru Dan Aktivitas Siswa Siklus

Hasil observasi aktivitas guru siklus I menunjukkan bahwa guru memperoleh rata-rata persentase 67,15% dengan kategori "Cukup Baik". Meskipun guru sudah menerapkan model Reciprocal Teaching, terdapat beberapa kekurangan, seperti pengendalian kelas yang belum optimal dan penerapan langkah-langkah model yang belum konsisten. Hal ini menyebabkan beberapa siswa masih ribut dan tidak memperhatikan. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan pada siklus II untuk mencapai indikator yang diharapkan.

Hasil observasi aktivitas siswa siklus 1 menunjukkan rata-rata persentase 60,48% dengan kategori "Cukup". Aktivitas siswa selama pembelajaran menunjukkan bahwa mereka masih cenderung ribut dan kurang fokus, serta menyesuaikan diri dengan model pembelajaran baru. Beberapa siswa tidak memahami tugas yang diberikan, yang menunjukkan perlunya upaya perbaikan untuk meningkatkan keterlibatan siswa pada siklus II. Selanjutnya dilakukan hasil penilaian angket respon siswa terhadap model pembelajaran Reciprocal Teaching Siklus I.

Tabel 1. Hasil Penilaian Angket Respon Siswa Terhadap

Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Siklus I

Hasil Penilaian	Persentase	Kategori
Respon siswa terhadap model pembelajaran <i>Reciprocal Teaching</i>	60,23%	Cukup

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa persentase yang diperoleh memperoleh persentase 60,23% dengan kategori "Cukup". Penilaian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Reciprocal Teaching sudah cukup baik, namun masih ada ruang untuk perbaikan, terutama dalam hal bagaimana model ini diterima dan diterapkan oleh siswa.

Tabel 2. Hasil Penilaian Angket Respon Siswa Terhadap Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Siklus I

Hasil Penilaian	Persentase	Kategori
Respon siswa terhadap Kemampuan Pemahaman Membaca	57,56%	Cukup Baik

Berdasarkan Tabel 2 tersebut, dapat diketahui bahwa hasil penilaian angket respon siswa terhadap kemampuan pemahaman membaca siklus I menunjukkan persentase 57,56% dengan kategori "Cukup Baik". Ini menunjukkan bahwa meskipun penerapan model pembelajaran sudah cukup baik, siswa merasa bahwa kemampuan pemahaman membaca mereka masih perlu ditingkatkan.



Gambar 2. Diagram Hasil Ketuntasan Kemampuan Pemahaman Membaca Siswa Siklus I

Hasil kemampuan pemahaman membaca siswa siklus I mengindikasikan rata-rata persentase ketuntasan mencapai 69,72%, dengan 24 siswa tuntas dan 9 siswa tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memenuhi kriteria indikator pemahaman membaca, meskipun ada beberapa siswa yang belum mencapai standar.

Refleksi siklus I menunjukkan bahwa 28,03% siswa belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Peserta didik belum sepenuhnya terbiasa dengan model pembelajaran Reciprocal Teaching dan mengalami kesulitan dalam memahami materi bacaan. Pada siklus II, diharapkan adanya perbaikan dalam strategi pembelajaran dan pengelolaan kelas untuk meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa.

Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

Siklus II dilaksanakan dalam dua pertemuan pada tanggal 29 dan 30 Mei 2024. Pada Pertemuan Pertama, peneliti memulai dengan menyapa peserta didik, memimpin doa bersama, dan memberikan motivasi untuk semangat belajar. Setelah itu, materi dibagikan kepada siswa untuk dibaca dan dipahami. Peneliti membagi siswa ke dalam empat kelompok, masing-masing terdiri dari delapan anggota, dan memberikan LKPD yang dirancang untuk meningkatkan kerja sama kelompok. Siswa berdiskusi dan mengerjakan LKPD, kemudian perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka. Peneliti mengevaluasi diskusi dan memberikan tugas untuk membaca materi pada pertemuan berikutnya. Pertemuan ini diakhiri dengan bimbingan untuk menyimpulkan materi dan evaluasi dengan tanya jawab.

Pada Pertemuan Kedua, peneliti memulai dengan salam, doa, dan pemeriksaan kehadiran. Peneliti kemudian mengulas kembali materi dari pertemuan sebelumnya untuk menyegarkan ingatan siswa sebelum melakukan tes. Siswa dibagi ke dalam kelompok yang sama seperti sebelumnya, dan setiap kelompok diberikan LKPD dengan bahan bacaan yang sama. Setelah penjelasan tentang pembuatan tugas,

ketua kelompok menjelaskan materi kepada anggotanya, dan diskusi kelompok dilakukan. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka, diikuti oleh sesi tanya jawab dan saran dari kelompok lain. Setelah presentasi, siswa diminta untuk menjelaskan bahan bacaan secara individu untuk menilai pemahaman mereka.

Peneliti memberikan tanggapan mengenai kegiatan yang telah dilakukan, memberikan materi klarifikasi, dan siswa mengerjakan soal evaluasi dalam bentuk pilihan ganda untuk mengukur tingkat pemahaman mereka. Peneliti juga membagikan angket respon siswa terhadap model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dan angket pemahaman membaca. Peneliti dan siswa mengambil kesimpulan dari pembelajaran sebelum mengakhiri dengan doa bersama.

Hasil pengamatan menunjukkan perbaikan signifikan dibandingkan dengan Siklus II. Aktivitas guru dan siswa pada siklus II berjalan sesuai dengan harapan, dengan peningkatan yang jelas dalam pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Adapun hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus I terdapat pada gambar 3.



Gambar 3. Diagram Hasil Observasi Aktivitas Guru Dan Aktivitas Siswa Siklus II

Hasil observasi aktivitas guru siklus I menunjukkan bahwa guru memperoleh rata-rata persentase 84,77% dengan kategori "sangat baik". Adanya peningkatan aktivitas guru dikarenakan guru sudah memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I seperti mengontrol kelas agar siswa aktif serta serius dalam mengerjakan tugas yang diberikan dan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *Reciprocal Teaching*.

Hasil observasi aktivitas siswa siklus II menunjukkan rata-rata persentase 86,67%. Hal ini dapat dikategorikan masuk dalam predikat sangat baik. Adanya peningkatan aktivitas siswa dikarenakan dalam proses pembelajaran siswa aktif dalam kelompok dan ketika guru menjelaskan siswa memperhatikan apa yang disampaikan guru, sehingga tugas yang diberikan dapat diselesaikan dengan baik. Adapun siswa yang intelektualnya tergolong tinggi bisa saling membantu siswa yang intelektualnya rendah sehingga indikator yang diharapkan dapat tercapai sesuai yang diharapkan.

Tabel 1. Hasil Penilaian Angket Respon Siswa Terhadap Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Siklus II

Hasil Penilaian	Persentase	Kategori
Respon Siswa Terhadap Model Pembelajaran <i>Reciprocal Teaching</i>	83,26%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa persentase yang diperoleh memperoleh persentase 60,23% dengan kategori "sangat baik". Penilaian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* sudah sangat baik.

Tabel 2. Hasil Penilaian Angket Respon Siswa Terhadap Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Siklus II

Hasil Penilaian	Persentase	Kategori
Respon Siswa Terhadap kemampuan Pemahaman Membaca	85,60%	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 2 tersebut, dapat diketahui bahwa hasil penilaian angket respon siswa terhadap kemampuan pemahaman membaca siklus I menunjukkan persentase 85,60% dengan kategori "sangat Baik". Ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran sudah sangat baik, siswa merasa bahwa kemampuan pemahaman membaca mereka dapat ditingkatkan.



Gambar 4. Diagram Hasil Ketuntasan Kemampuan Pemahaman Membaca Siswa Siklus II

Berdasarkan diagram 4 di atas dapat dilihat bahwa pada kondisi siklus II adanya peningkatan ketuntasan Kemampuan Pemahaman Membaca. Siswa yang nilainya memenuhi KKM berjumlah 29 orang dengan persentase 88,64% dan nilai tertinggi yang diperoleh yaitu 98. Sedangkan 11,36% siswa dengan predikat tidak tuntas berjumlah 4 orang dan nilai yang dicapai yaitu 56. Hasil evaluasi pada siklus II ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa atau penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran pada akhir pembelajaran siklus II adalah:

Peneliti melakukan analisis hasil pelaksanaan tindakan siklus II pada tahap refleksi. Pelaksanaan pembelajaran Kemampuan Pemahaman Membaca menggunakan model pembelajaran Reciprocal Teaching yang diterapkan sesuai dengan modul yang telah disusun. Peneliti menemukan adanya peningkatan Kemampuan Pemahaman Membaca siswa kelas IV SD Inpres Oesapa Kecil 1 dengan hasil yang semakin baik. Berdasarkan hasil refleksi pada proses pembelajaran, masih terdapat permasalahan dalam proses pembelajaran berlangsung. Namun, permasalahan tersebut sudah berkurang, jika dibandingkan dengan siklus I.

Penerapan model pembelajaran Reciprocal Teaching pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Inpres Oesapa Kecil 1 dilakukan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tiga tahap: (1) tahap awal, (2) tahap inti, dan (3) tahap akhir. Pada tahap awal, guru menjelaskan materi tentang teks bacaan "Ditukar dengan Apa" serta tujuan penulis dari cerita tersebut. Pada tahap inti, guru membagi 33 siswa menjadi empat kelompok yang masing-masing terdiri dari delapan siswa. Setiap kelompok menerima lembar materi untuk membantu pemahaman isi materi dan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) untuk dikerjakan secara kelompok. Setelah menyelesaikan tugas, siswa membaca hasil diskusi di depan kelas, sementara kelompok lain mendengarkan dan memberikan tanggapan. Pada tahap akhir, guru membagikan soal tes evaluasi (post-test) secara individu untuk mengukur hasil belajar dan ketuntasan siswa setelah penerapan model Reciprocal Teaching. Selain itu, guru memberikan angket respon siswa terhadap model pembelajaran dan kemampuan pemahaman membaca untuk diisi secara individu.

Pelaksanaan pada Siklus I dan Siklus II menunjukkan perbaikan positif, ditandai dengan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia, semakin terbiasanya mereka dengan kegiatan membaca, serta kemampuan mereka dalam menyelesaikan soal tes secara mandiri tanpa mencontek.

Di akhir Siklus II, wawancara dengan tiga siswa yang memiliki kemampuan berbeda-beda menunjukkan tanggapan positif terhadap model pembelajaran Reciprocal Teaching. Siswa menyatakan bahwa mereka semakin menyukai kegiatan membaca, mampu memahami tujuan penulis dengan lebih baik, dan semangat belajar Bahasa Indonesia meningkat. Mereka juga merasa lebih mampu bertukar pikiran, memecahkan masalah bersama, dan saling membantu tanpa membedakan jenis kelamin atau kemampuan. Model *Reciprocal Teaching* membawa perubahan signifikan, terutama dalam kemampuan pemahaman membaca dan peningkatan keaktifan serta kerja sama siswa dari Siklus I ke Siklus II.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Reciprocal Teaching berhasil meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa kelas IV SD Inpres Oesapa Kecil 1, dengan ketuntasan pada siklus I sebesar 69,72% dan meningkat menjadi 88,64% pada siklus II. Peningkatan ini disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran yang membagi siswa ke dalam kelompok, memungkinkan mereka untuk saling membantu dan mendukung satu sama lain dalam proses pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2017. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, dkk. (2022). Inovasi Kurikulum Merdeka Belajar di Era Society 4.0 *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA), 1, 1-6*
- Baro'ah, S. (2020). Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Tawadhu, 4(1)*, 1063-1073.
- Chu, H., Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R. (2022). Relevansi kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 Dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(2)*, 3011-3024.
- Huda Miftahul. 2019. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Balajar.
- Kemendikbud RI. (2022). Program Sekolah Penggerak 2021. Kemendikbud.
- Marlina D. (2018) Penerapan *reciprocal teaching* Untuk Meningkatkan pemahaman membaca Siswa SD Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia *Jurnal Penelitian Pendidikan*. ISSN 2503-1260.
- Susanto, Usman. (2018). *Bagaimana Membelajarkan Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Sutemi, K., Wirya, I. N., & Mahadewi, L. P. P. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Buleleng. *MIMBAR PGSD Undiksha, 1(1)*.
- Suyanto, dan Asep Jihad. 2017. *Menjadi guru profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Di Era Global*. Jakarta: Erlangga,
- Tarigan, H.G. (2017). *Kemampuan Membaca*. Bandung : Angkasa
- Vhalery, R, Setyastanto, A, M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal of Education, 8(1)*, 185.